

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu komponen penting dalam sistem perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana jangka panjang yang mendukung pembiayaan kegiatan produktif. Selain itu, pasar modal juga mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap kondisi ekonomi, stabilitas kebijakan pemerintah, serta prospek pertumbuhan di masa mendatang. Pergerakan harga saham dan volume perdagangan di pasar modal sering digunakan sebagai indikator untuk menilai bagaimana pelaku pasar merespons berbagai informasi yang berkembang.

Dalam teori keuangan, pasar modal dipandang sebagai mekanisme penyebaran informasi. Harga saham yang terbentuk di pasar mencerminkan seluruh informasi yang tersedia, baik informasi yang bersifat ekonomi maupun non-ekonomi. Investor membutuhkan informasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi, seperti keputusan untuk membeli, menjual, atau mempertahankan saham (Finanto, 2006). Oleh karena itu, setiap informasi baru yang dianggap relevan akan direspons oleh pasar melalui perubahan harga saham dan return yang terjadi.

Peristiwa yang memengaruhi pasar modal tidak hanya berasal dari faktor ekonomi, seperti inflasi, nilai tukar, tingkat suku bunga, serta kebijakan moneter dan fiskal, tetapi juga dari faktor non-ekonomi, khususnya

peristiwa politik. Politik berkaitan dengan berbagai aktivitas dalam suatu sistem negara yang menyangkut proses penentuan dan pelaksanaan tujuan negara (Budiarto, 2011) dalam penelitian Yulia (2016). Peristiwa politik sering kali mengandung muatan informasi yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap stabilitas ekonomi dan arah kebijakan pemerintah.

Salah satu peristiwa politik yang memiliki potensi besar dalam memengaruhi pasar modal adalah pergantian atau perubahan pejabat strategis di pemerintahan. *Reshuffle* kabinet, khususnya pada posisi yang berkaitan langsung dengan kebijakan ekonomi, dapat menimbulkan reaksi pasar yang berbeda-beda, baik positif maupun negatif, tergantung pada persepsi dan ekspektasi investor (Purwanti *et al*, 2022). Peristiwa tersebut sering dipandang sebagai sinyal mengenai perubahan arah kebijakan ekonomi di masa depan. Pada penelitian Yulia (2016) yang meneliti tentang dampak pengangkatan Kembali Sri Mulyani Indrawati (SMI) menjadi Menteri keuangan negara republik Indonesia terhadap Bursa Efek Indonesia (*Event study* pada sektor perbankan dan *real estate*) menunjukkan terdapat reaksi pasar pada event window 2 hari sebelum dan setelah peristiwa pengangkatan kembali Sri Mulyani Indrawati. Pada sektor properti terdapat reaksi signifikan yang diperoleh pada perbandingan hari kedua sebelum (H-2) dengan hari kedua setelah (H+2) peristiwa, sementara di sektor perbankan Perusahaan, reaksi signifikan diperoleh pada perbandingan

antara hari pertama sebelum (H-1) dengan hari pertama setelah (H+1) Peristiwa.

Menteri Keuangan merupakan pejabat publik yang memiliki peranan sangat penting dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan fiskal. Kebijakan yang diambil oleh Menteri Keuangan berdampak langsung terhadap stabilitas ekonomi nasional, iklim investasi, serta kinerja sektor keuangan. Oleh karena itu, pengumuman pergantian Menteri Keuangan berpotensi menimbulkan reaksi dari pelaku pasar yang menilai peristiwa tersebut sebagai informasi penting terkait prospek perekonomian ke depan.

Pengumuman perubahan Menteri Keuangan menjadi Purbaya Yudhi Sadewa menjadi peristiwa yang menarik perhatian pelaku pasar modal. Pergantian tersebut dapat dipersepsikan sebagai sinyal tertentu terhadap arah kebijakan fiskal dan pengelolaan keuangan negara. Perbedaan persepsi investor terhadap kredibilitas dan kebijakan pejabat baru dapat memengaruhi keputusan investasi, yang pada akhirnya tercermin dalam pergerakan harga saham dan return di pasar modal.

Dalam struktur perekonomian nasional, sektor perbankan memiliki peran yang sangat strategis. Perbankan berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana, sehingga keberlangsungan aktivitas ekonomi sangat bergantung pada kinerja sektor ini (Mayanti, 2022). Kinerja perbankan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi

makroekonomi, tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah, serta kepercayaan masyarakat.

Dalam struktur perekonomian modern, terdapat beberapa sektor tertentu yang memiliki peran strategis dalam menjaga keseimbangan dan keberlangsungan aktivitas ekonomi nasional. Sektor-sektor tersebut tidak hanya berfungsi sebagai penggerak pertumbuhan, tetapi juga menjadi indikator kepercayaan pelaku usaha dan investor terhadap stabilitas kebijakan pemerintah. Salah satu sektor yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kebijakan fiskal dan stabilitas negara adalah sektor perbankan oleh karena itu saya memilih sektor perbankan sebagai fokus penelitian saya. Perbankan adalah sektor yang memiliki peranan penting dalam roda pergerakan perekonomian nasional (Mayanti, 2022). Bank berfungsi sebagai Lembaga intermediasi yang menyalurkan dan dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana, sehingga kinerja perbankan sangat bergantung pada kondisi makroekonomi, Tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah, serta kepercayaan Masyarakat.

Saat ini, sektor perbankan sangat diperlukan sebagai perantara antara kelompok yang memiliki kelebihan dana dan kelompok yang membutuhkan dana (Muhudin, 2023). Oleh karena itu, saham-saham sektor perbankan cenderung menunjukkan reaksi yang lebih cepat dan signifikan terhadap berbagai peristiwa kebijakan dibandingkan dengan sektor lainnya. Munib (2016) menyatakan bahwa apabila suatu negara ingin melakukan perbaikan atau peningkatan kondisi perekonomian, maka indikator kinerja perusahaan

perbankan perlu mendapat perhatian khusus. Hal ini disebabkan oleh peran bank yang sangat penting, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Di dalam negeri, bank berfungsi menyalurkan kredit, menghimpun dana masyarakat, melakukan penukaran uang, perdagangan uang, kegiatan perkreditan, serta layanan pengiriman dana. Sementara itu, di luar negeri, peran perbankan berkaitan dengan lalu lintas devisa, hubungan perdagangan internasional, serta hubungan moneter antarnegara (Munib, 2016).

Menurut Morris (1987) *signalling theory* berlandaskan pada teori yang berfokus pada pengaruh suatu informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. *Signalling theory* mengemukakan bahwa suatu peristiwa atau pengumuman yang mengandung informasi akan memberikan sinyal kepada pasar modal. Respon pasar modal terhadap suatu peristiwa yang mengandung informasi dengan adanya *abnormal return* (Event study Tools, 2014) dalam penelitian Amin (2024). Apabila peristiwa tersebut dianggap sebagai good news (sinyal baik) maka akan direspon positif oleh investor yang ditunjukkan adanya *abnormal return* yang positif. Sebaliknya, peristiwa yang dianggap bad news (sinyal buruk) akan direaksi negatif oleh investor. Hal ini ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* negatif pada saat peristiwa tersebut terjadi (Amin, 2022).

Untuk mengukur reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa tertentu, pendekatan studi peristiwa atau *Event study* banyak digunakan dalam penelitian keuangan. Berdasarkan pernyataan Samsul (2015) dalam penelitian Wahyuni (2025), *Event study* diartikan sebagai metodologi

penelitian yang mempelajari pengaruh suatu peristiwa terhadap harga saham di pasar pada saat sebelum peristiwa terjadi atau pada saat peristiwa terjadi dan beberapa saat setelah peristiwa terjadi. Suatu studi peristiwa biasanya menggunakan periode rentang waktu dalam membuktikan adanya reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (Kusumawati *et al*, 2022). Metode ini bertujuan untuk mengamati perbedaan kondisi pasar sebelum dan sesudah terjadinya suatu peristiwa dengan mengukur *abnormal return* dan aktivitas perdagangan saham. Apabila terdapat perbedaan yang signifikan, maka peristiwa tersebut dinilai mengandung informasi yang direspons oleh pasar.

Hasil penelitian terdahulu mengenai reaksi pasar modal terhadap peristiwa politik menunjukkan temuan yang beragam. Lia (2012) menemukan adanya reaksi pasar di sekitar pengumuman pergantian Menteri Keuangan di Indonesia. Purwanti (2022) juga menunjukkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan mengalami penurunan setelah *reshuffle* kabinet Juni 2022, yang mencerminkan reaksi negatif investor terhadap peristiwa tersebut. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reaksi pasar sangat bergantung pada konteks waktu, kondisi ekonomi, serta karakteristik pasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai reaksi pasar modal terhadap perubahan Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa pada Senin, 8 September 2025 menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terbaru mengenai

bagaimana pasar modal Indonesia, khususnya saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, merespons peristiwa politik tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Perubahan pejabat publik, khususnya Menteri Keuangan, merupakan peristiwa penting yang dapat mempengaruhi persepsi pelaku pasar modal. Menteri keuangan memegang peranan krusial dalam kebijakan fiskal yang berdampak pada kondisi perekonomian dan setor keuangan, termasuk sektor perbankan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana pasar modal khususnya saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, merespon pengumuman perubahan Menteri Keuangan menjadi Purbaya Yudhi Sadewa. Latar belakang tersebut penelitian ini merumuskan beberapa masalah yang akan menjadi fokus kajian saya yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar pada BEI sebelum dan setelah peristiwa pengumuman pergantian Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa?
2. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman perubahan Menteri Keuangan menjadi Purbaya Yudhi Sadewa?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi analisis pada reaksi pasar modal terhadap pengumuman pergantian Menteri Keuangan menjadi Purbaya Yudhi Sadewa pada saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Hanya memfokuskan pada perbandingan data harga saham 4 hari sebelum yaitu pada Kamis, 4 September 2025 dan 4 hari sesudah pengumuman peristiwa yaitu pada Jumat, 12 September 2025.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reaksi pasar modal terhadap pengumuman pergantian Menteri Keuangan menjadi Purabaya Yudhi Sadewa pada saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia menggunakan pendekatan *Event study*.

1. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar pada BEI sebelum dan setelah peristiwa pengumuman pergantian Menteri Keuangan Purnama Yudhi Sadewa.
2. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan *abnormal return* saham pada sektor perbankan yang terdaftar pada BEI sebelum dan setelah peristiwa pengumuman pergantian Menteri Keuangan Purnama Yudhi Sadewa.

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis dan praktis terkait reaksi pasar modal terhadap pergantian Menteri Keuangan Purabaya Yudhi Sadewa pada saham sektor perbankan di BEI.

1.5.1 Manfaat Teoritis :

1. Memperkaya literatur *Event study* pasar modal Indonesia mengenai dampak peristiwa politik terhadap *abnormal return* saham perbankan.

2. Menguji hipotesis efisiensi pasar semi kuat terhadap informasi pergantian pejabat kunci seperti Menteri Keuangan.
3. Memperkaya kajian teoritis mengenai kandungan informasi (*information content*) dari peristiwa perubahan pejabat strategis negara dengan menganalisis reaksi pasar modal yang tercermin melalui *abnormal return* dan volume perdagangan saham.
4. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat literatur teoritis terkait penggunaan metode *Event study* dalam menguji reaksi pasar modal terhadap peristiwa non ekonomi yang berdampak pada ekonomi, khususnya pada pasar modal.
5. Penelitian ini menambah pemahaman teoritis mengenai respons pasar, dengan menitikberatkan pada sektor perbankan yang secara teoritis memiliki sensitivitas tinggi terhadap kebijakan fiskal dan stabilitas ekonomi.

1.5.2 Manfaat Praktis:

1. Memberikan informasi bagi investor dalam memahami pasar merespons peristiwa politik yang berkaitan dengan kebijakan ekonomi.
2. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya pada saham sektor perbankan.
3. Penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan dalam kajian *Event study* di pasar modal Indonesia.

4. Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran mengenai pasar merespons perubahan pejabat strategis sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam menjaga stabilitas dan kepercayaan pasar.

